

BAB 1

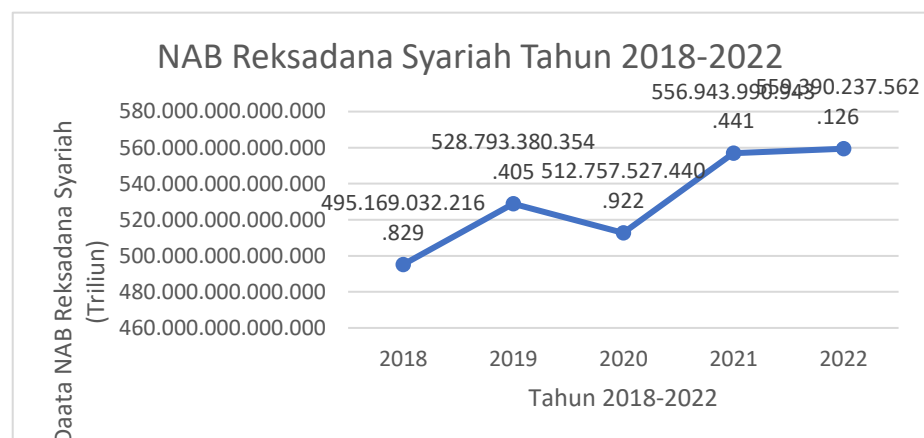
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dana yang dapat menghasilkan pendapatan bagi pemilik dana. Bentuk-bentuk investasi antara lain deposito, saham, obligasi, maupun reksadana. Investasi merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi perekonomian di suatu negara. Investasi dikatakan dapat mempengaruhi perekonomian apabila investasi tersebut digunakan untuk melakukan pembiayaan pada sektor riil sehingga apabila sektor riil telah berkembang dengan baik maka output negara akan meningkat (Hartati et al., 2021).

Pasar modal merupakan salah satu alat bagi suatu negara untuk menarik perekonomian, karena pasar modal merupakan sarana pembentukan modal dan penghimpunan dana jangka panjang, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memobilisasi dana guna mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, umumnya terwujud dalam peningkatan tingkat pendapatan masyarakat (Nur Wulan, 2020). Sejumlah instrumen syariah dipasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat, misalnya saham yang berprinsipkan syariah dimana kriteria saham syariah adalah saham yang dikeluarkan perusahaan yang melakukan usaha sesuai dengan prinsip syariah, salah satunya yaitu Reksadana Syariah. Reksadana adalah suatu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, memiliki keinginan kuat untuk berinvestasi, tetapi memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas (Laila & Miha, 2017).

Pada awal agustus 2021 kasus harian covid-19 di indonesia memecahkan rekor dengan angka diatas 58.000 kasus per harinya. Pertambahan kasus ini ditanggulangi dengan diterapkannya kebijakan lockdown oleh pemerintah Indonesia guna menekan laju pertumbuhan kasus covid-19 di Indonesia. Covid-19 serta kebijakan lockdown yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dianggap sebagai sinyal buruk (sentiment) bagi para investor di pasar modal di Indonesia, yang menyebabkan banyak para investor menarik uang mereka dari pasar modal, hal inilah yang menyebabkan penurunan NAB pada reksadana syariah (Kusnandar & Bintari, 2020).



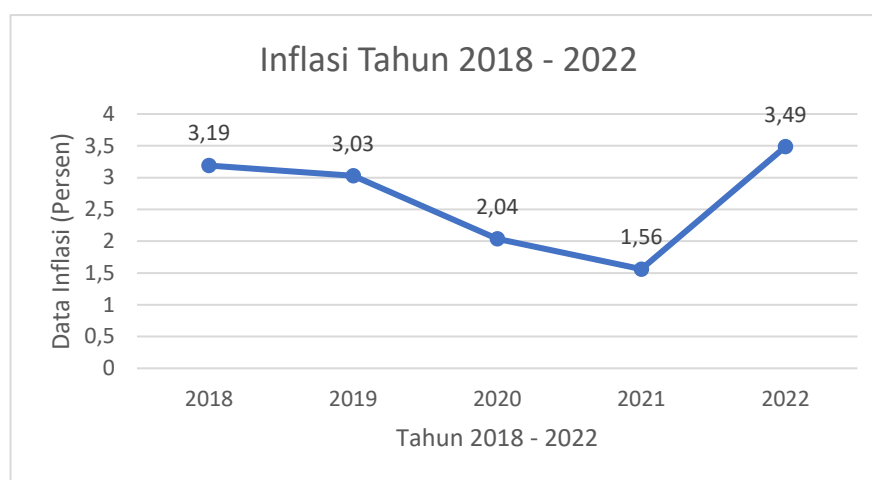
Sumber Data : Otoritas Jasa keuangan, 2022

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik diatas Data NAB Reksadana Syariah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut jelas berdasarkan dengan tren grafik diatas. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 33,62 Triliun. Kenaikan itu seiring tingginya minat masyarakat untuk berinvestasi di instrumen investasi yang halal dan bebas riba. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 16,03 Triliun. Penurunan Reksadana tersebut dipicu oleh adanya

industri yang tertekan gejolak pasar akibat pandemi Covid-19 yang telah membuat gejolak pada keuangan Indonesia.

Pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu sebesar Rp 44,16 Triliun. Pasca pandemi covid masyarakat sudah mulai meminati Reksadana Syariah dan keuangan cenderung mulai stabil. Dalam 5 tahun terakhir, pangsa pasar reksadana syariah naik signifikan. Sebab pada 2016 lalu, pangsa pasar reksadana yang dikelola sesuai prinsip syariah Islam ini baru 4,4 persen.



Sumber : Bank Indonesia, 2022

Gambar 1.2 Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2018-2022

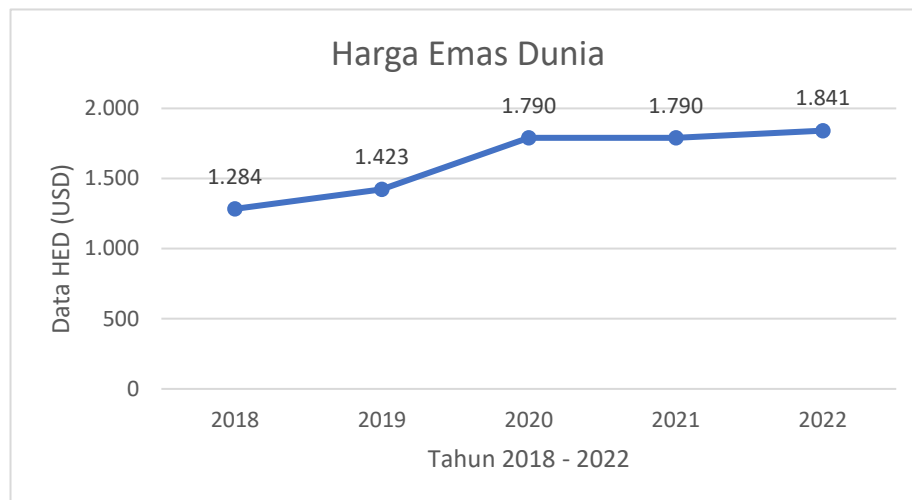
Dapat dilihat dari grafik diatas menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tingkat inflasi tertinggi yaitu pada tahun 2022 dengan mencapai 3,49 persen. Kenaikan tersebut dipicu karena adanya kenaikan pada harga pada sebagian kelompok pengeluaran. Kemudian juga disebabkan oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 8,26 persen pertahunnya. Dari 11 kelompok pengeluaran, hanya kelompok informasi dan jasa keuangan yang mengalami deflasi yaitu sebesar 0,23 persen.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan mobilitas masyarakat berkurang dan roda perekonomian bergerak lambat sehingga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Tingkat inflasi pada Januari 2022 tercatat sebesar 2,18 persen, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 1,87 persen. Tingkat inflasi yang sedikit meningkat ini terutama dipicu oleh pola musiman awal tahun dan peningkatan mobilitas masyarakat.

Tingkat inflasi merupakan indikator makroekonomi yang secara efisien mempengaruhi nilai uang dan juga mengurangi tingkat pengembalian umum. Tingkat inflasi sendiri sering digunakan dalam mengukur kestabilan harga barang dan jasa. Sehingga inflasi diartikan sebagai proses kenaikan harga secara terus menerus pada periode tertentu (Putri & Zakik, 2022).

Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan, maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia (Salim & Fadilla, 2021).

Investasi emas merupakan salah satu investasi yang cukup aman di masa pandemi Covid-19. Logam mulia tersebut banyak dipilih karena mayoritas masyarakat telah familiar terhadap emas serta mudah dijangkau. Selain itu, dikarenakan harga emas cenderung stabil dan jarang mengalami penurunan harga, justru saat ini mengalami peningkatan harga dalam waktu yang singkat. Investasi emas pun lebih mudah untuk dicairkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang mendesak (Dewi et al., 2022).



Sumber : *Id investing*, 2022

Gambar 1.4 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar tahun 2018-2022

Kurs rupiah terhadap dolar yang dibiarkan mengambang (*Floating Rate*) menyebabkan nilai tukar dua mata uang ini selalu berfluktuasi. pada akhir Desember 2018 (dalam rentang waktu tiga tahun) nilai tukar dolar terhadap rupiah melonjak menjadi 14.553 (kurs jual) dan 14.409 rupiah (kurs beli). Bahkan pernah mencapai titik tertingginya pada Oktober 2018 ketika 1 dolar AS setara dengan 15.329 rupiah (kurs jual). nilai tukar terbesar terjadi pada Maret 2020 sebesar Rp 16.367,005 dan terkecil pada Januari 2018 sebesar Rp 13.413,00 Nilai tukar akan berpengaruh pada sektor perdagangan yang berkaitan dengan ekspor impor.

Nilai tukar rupiah perdolar AS pada kisaran Rp.14.000/US\$ dan saat pandemi Covid-19, rupiah sempat terdepresiasi hingga Rp.16.600/ per US\$ nya. Kurs rupiah akan terus berada pada posisi rentan selama penyebaran wabah Covid -19, yang menyebabkan kepanikan di pasar global yang membuat dana asing kabur serta tekanan likuiditas dan desakan untuk mendapatkan dolar membuat dolar lebih unggul dari segalanya. Fluktuasi rupiah, sebelum pandemi

Covid-19 menurut sejumlah ekonom didorong sejumlah faktor baik eksternal dan internal.

Penelitian yang dilakukan Murtadho, T. R., Ponirah, A., & Nurdiani, W. (2021) menunjukkan penelitian bahwa inflasi secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Aset Bersih (NAB) Reksadana Syariah periode 2016-2020. Sedangkan pada penelitian Choirum Miha (2016) menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah.

Penelitian yang dilakukan Prasetyo, D., & Widiyanto. (2019) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Sedangkan pada penelitian Priyandini, S., & Wirman. (2019) menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada NAB Reksadana Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, D., & Widiyanto. (2019) menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini. Telah ditemukan *Research Gap* dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu lebih meneliti dari beberapa tahun lamanya, namun pada penelitian ini terdapat hal yang membedakan yaitu penelitian ini mengambil topik berdasarkan fenomena masalah yang terjadi yaitu sebelum pandemi covid dan sesudah pandemi covid. Maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dunia dan Nilai Tukar dengan mengambil judul **“Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah tahun 2018-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah variabel Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia?
2. Apakah variabel Harga Emas berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia?
3. Apakah variabel Nilai Tukar USD berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis uraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga emas terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar USD terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah penulis uraikan sebelumnya, maka manfaat dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Akademik

Dari penelitian ini berhubungan dengan ilmu ekonomi dan perbankan syariah, sehingga dengan penulisan penelitian ini pihak-pihak yang berkepentingan dapat lebih mudah memahami, dan sebagai tambahan referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

2. Manfaat bagi Pemerintah dan Investor.

Manfaat bagi pemerintah adalah akan menjadikan sebuah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan serta keputusan agar tercipta suasana yang dapat menarik perhatian investor agar lebih tertarik untuk berinvestasi saham syariah. Manfaat bagi investor adalah dengan adanya penelitian ini maka investor dapat melihat adanya gambaran tentang suatu keadaan di dalam saham yaitu Inflasi, Harga Emas Dunia dan Nilai Tukar. Sehingga Investor dapat menciptakan strategi dalam perdagangan.

3. Manfaat peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses pembelajaran dan untuk memotivasi peneliti untuk penelitian-penelitian selanjutnya.